

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan dan Saran Penelitian**

Pemilu tahun 2016 telah membawa sebuah perubahan yang menghasilkan perbedaan kontras antara masa pemerintahan Presiden Obama dan Presiden Trump. Langkah yang dilakukan oleh Presiden Obama pada masa pemerintahannya memberikan harapan baru kepada imigran untuk mendapatkan hidup yang lebih baik. Namun, langkah tersebut dipatahkan oleh Presiden Trump yang melanjutkan masa pemerintahan dengan mengubah pemilu menjadi semacam referendum tentang hubungan ras di Amerika Serikat. Presiden Trump memulai kampanyenya dengan melarang warga negara Muslim masuk ke Amerika Serikat serta menyebut imigran Meksiko sebagai kriminal dan bersumpah untuk membangun tembok antara Meksiko dan Amerika Serikat.

Perubahan demografis, dan ketakutan serta harapan yang ditimbulkan dari adanya gelombang imigrasi adalah salah satu kekuatan yang membentuk perubahan agenda kebijakan imigrasi di Amerika Serikat. Tetapi untuk memahami apa yang dilakukan Presiden Trump dalam mengubah agenda kebijakan tersebut perlu dimulai dengan memahami apa yang dilakukannya dengan pengaruh beberapa faktor pendorong yang ada.

Namun, analisis ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kekhawatiran tentang identitas dan ras adalah masalah yang menentukan dalam Pemilu tahun 2016 dan berubahnya agenda kebijakan terkait imigrasi di Amerika Serikat. Perbedaan kebijakan terkait imigrasi antara Presiden Obama dan Presiden Trump tak dapat dipungkiri dipengaruhi oleh kondisi penurunan ekonomi yang diderita oleh Amerika Serikat.

Kebijakan Presiden Trump terkait imigrasi pun menunjukkan lebih dipengaruhi oleh pandangan personal dan politik dibandingkan dengan kondisi dan urgensi yang dialami Amerika Serikat. Langkah Presiden Trump yang menjadikan Meksiko sebagai antagonis, janji untuk membangun tembok pembatas dan mendeportasi imigran adalah keseluruhan dari kebijakan luar negeri “*America First*” oleh Presiden Trump dengan satu orientasi yaitu menjadikan Amerika Serikat hebat kembali.

Namun, langkah-langkah tersebut pun tidak terlihat memiliki dampak yang cukup signifikan bagi pengurangan angka *human trafficking* di Amerika Serikat. Karena, faktanya, *human trafficking* tidak hanya dilakukan melalui perbatasan Meksiko-Amerika Serikat saja. Untuk itu, rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi perdagangan manusia antara Meksiko dan Amerika Serikat yang dinilai paling efektif adalah: (1) meningkatkan kerja sama bilateral antara kedua negara, (2) meningkatkan mekanisme penegakan hukum di kedua negara, dan (3) meningkatkan kesadaran masyarakat dan pendidikan tentang perdagangan manusia di kedua negara.